

LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA N 1 KOTA METRO

Hanwar Priyo Handoko *

Abstract

BK in Improving Student Learning Motivation at SMA N 1 Kota Metro, the types of services are: Information services. School principals and BK teachers have implemented these services, such as: information about knowledge about their environment, learning resources, and information on continuing studies so that students can make it easier to make plans to enter the University; Placement and distribution services, in this case the Principal and BK teacher have assisted students in developing the potential students have, it can be seen from the collaboration between extracurricular teachers and BK teachers in developing student potential. Individual counseling services, school principals and school counselors always help students if students experience problems, school principals and school counselors work together with parents to deal with difficulties, are lazy in learning, by asking students questions and providing solutions.

Keywords: Layanan Bimbingan Konseling, Motivasi Belajar

Pendahuluan

Proses kegiatan pembelajaran di sekolah yang terdiri dari berbagai macam siswa, akan muncul sejumlah karakter siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang cepat dalam menerima dan memahami pelajaran karena kecerdasan yang ia miliki sehingga dia dapat menyelesaikan kegiatan belajar mengajar lebih cepat, ada juga siswa yang lambat dalam menerima dan memahami pelajaran dan

* Penulis merupakan Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Kota Metro Lampung.

mengalami berbagai kesulitan belajar. Kesulitan belajar siswa ini ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar yang baik yang berakibat prestasi belajar menurun.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi di lembaga pendidikan terlepas dari civitas akademika seperti para guru yang terlibat langsung dalam proses pendidikan. Guru BK (Bimbingan dan konseling) merupakan bagian dari usaha pendidikan yang tidak saja mengumpulkan data tentang diri siswa, namun lebih dari itu untuk membantu siswa memahami diri serta mampu mengarahkan dirinya sesuai dengan potensinya. Bimbingan konseling bertugas memperhatikan pembulatan (perkembangan sikap dan perilaku) siswa serta mengetahui perbedaan individu pada diri siswa.

Dalam proses belajar itu sendiri sering dijumpai permasalahan-permasalahan yang dapat menghambat seseorang di dalam mencapai suatu tujuan atau cita-cita. Masalah yang dialami seseorang itu bisa muncul dari diri sendiri (putus asa, konflik, frustrasi, tidak memiliki kepercayaan diri, dan sebagainya), dan masalah yang muncul dari luar dirinya sendiri ataupun dari lingkungannya. Sedangkan yang menyangkut anak didik dapat berupa masalah perasaan, daya pikir, sikap, tingkah laku, kemampuan fisik maupun masalah pengembangan jiwa dan pribadinya. Semua permasalahan tersebut sangat dirasakan oleh para orang tua, guru, para pendidik pada umumnya maupun oleh anak didik itu sendiri.

Dalam efektifitas pelaksanaannya bimbingan dan konseling masih sering dipertanyakan oleh masyarakat pada umumnya. Konsep siswa mengenai tugas, fungsi dan peran bimbingan dan konseling masih belum jelas. Hal ini terbukti dengan masih adanya siswa yang belum mempunyai kesadaran untuk memanfaatkan fungsi bimbingan dan konseling. Namun disisi lain ada sebagian siswa yang telah menyadari tentang fungsi bimbingan konseling dan mau memanfaatkannya. Sikap siswa yang mau berkonsultasi, didorong adanya kesediaan membicarakan suatu masalah dengan harapan mendapatkan solusi yang dapat memberikan kenyamanan bagi dirinya.

Motivasi siswa untuk melakukan konseling sangat dipengaruhi oleh persepsinya. Siswa yang mempunyai persepsi positif tidak akan segan berkonsultasi, mau mendengar dan

melaksanakan sarandari konselor. Apabila siswa telah mengetahui dengan jelas bahwa sebenarnya yang menjadi tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu orang-orang menjadi insan yang berguna, tentunya akan menimbulkan keinginan dan memberikan dorongan atau motivasi bagi siswa untuk memanfaatkan bimbingan dan konseling bukan untuk menjauhinya.

Pembahasan

Layanan Bimbingan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari “*guidance*” dan “*counseling*” dalam bahasa Inggris. Secara harfiah istilah “*guidance*” dari akar kata “*guide*” berarti: mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*), dan menyetir (*to steer*). Banyak pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya sebagai berikut: Rochman Natawidjaja mengartikan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya.

Dengan demikian dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya, dan dapat memberi sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial (Yusuf, 2010: 5).

Berdasarkan uraian di atas jadi bimbingan konseling adalah bantuan untuk peserta didik baik individu maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas dasar norma-norma yang berlaku.

Sedangkan bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mampu mengembangkan potensi (bakat, minat, kemampuan) yang dimiliki, mengenai diri sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan jalan hidupnya secara tanggung jawab, tanpa tergantung pada orang lain. Kemudian konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam kehidupannya dengan wawancara dan dengan cara

yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya (Wagito, 2004: 7).

Berdasarkan uraian di atas bahwasannya, Layanan Bimbingan dan Konseling adalah suatu kegiatan yang dilakukan melalui kontak langsung dengan sasaran layanan/ klien yang berkenaan dengan permasalahan ataupun kepentingan tertentu yang dirasakan oleh klien tersebut. Layanan bimbingan dan konseling yang dimaksud adalah layanan yang diarahkan untuk membantu siswa agar berkembang menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, produktif, dan berlaku jujur.

Bimbingan dan konseling berkenaan dengan perilaku, oleh sebab itu tujuan bimbingan dan konseling adalah dalam rangka: Membantu mengembangkan kualitas kepribadian individu yang dibimbing atau dikonseling; Membantu mengembangkan kualitas kesehatan mental klien; Membantu mengembangkan perilaku-perilaku yang lebih efektif pada diri individu dan lingkungan; Membantu klien menanggulangi problema hidup dan kehidupannya secara mandiri (Tohirin, 2009: 25).

Secara lebih rinci, tujuan bimbingan dan konseling adalah agar: Memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya; Mengarahkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya kearah tingkat perkembangan yang optimal; Mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya; Mempunyai wawasan yang lebih realistik secara penerimaan yang objektif tentang dirinya; Dapat menyesuaikan diri secara lebih efektif baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungannya sehingga memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya; Mencapai taraf aktualisasi diri sesuai dengan potensi yang dimilikinya; Terhindar dari gejala-gejala kecemasan dan perilaku salah.

Dilihat dari sejarahnya, bimbingan konseling berkaitan erat dengan pemberian nasehat. Suatu keinginan untuk membantu orang lain dengan memberikan nasehat. Dalam orientasi pendidikan, menurut Good dalam bukunya *Dictionary of Education*; bantuan perorangan dari pribadi kepada mereka yang menghadapi masalah pribadi, pendidikan, kejuruan pada semua faktor yang penting dipelajari dan dianalisis, dicari jalan keluar dengan bantuan ahli yang khusus. Bimbingan konseling membantu klien memahami dan memperjelas pandangannya tentang ruang lingkup

kehidupan dan untuk belajar mencapai tujuan yang ditentukan sendiri (Gunasar, 2011: 18).

Menurut George dan Cristiani tujuan utama dari bimbingan konseling sebagai berikut: Menyediakan fasilitas untuk perubahan perilaku; Meningkatkan keterampilan untuk menghadapi sesuatu; Meningkatkan kemampuan dalam menentukan keputusan; Meningkatkan dalam hubungan antar perorangan; Menyediakan fasilitas pengembangan kemampuannya.

Dalam kelangsungan perkembangan dan kehidupan manusia, berbagai pelayanan diciptakan dan diselenggarakan. Masing-masing pelayanan itu berguna dan memberikan manfaat untuk memperlancar dan memberikan dampak positif sebesar-besarnya terhadap kelangsungan perkembangan dan kehidupan itu, khususnya dalam bidang tertentu yang menjadi fokus pelayanan yang dimaksud (Prayitno, 2008: 169).

Pelayanan bimbingan dan konseling khususnya di sekolah dan madrasah memiliki beberapa fungsi, yaitu (1) fungsi pencegahan (*preventif*), (2) pemahaman, (3) pengentasan, (4) pemeliharaan, (5) penyaluran, (6) penyesuaian, (7) pengembangan, dan (8) perbaikan, serta (9) advokasi.

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Berdasarkan fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling harus tetap diberikan kepada setiap siswa sebagai usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Fungsi ini dapat diwujudkan oleh guru pembimbing atau konselor dengan merumuskan program bimbingan yang sistematis sehingga hal-hal yang dapat menghambat perkembangan siswa seperti kesulitan belajar, kekurangan informasi, masalah sosial dan lain sebagainya dapat dihindari.

Fungsi pencegahan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang akan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan, kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya. Beberapa kegiatan bimbingan yang dapat berfungsi pencegahan antara lain; program orientasi, program bimbingan karier, program

pengumpulan data, program kegiatan kelompok dan lain-lain (Hallen, 2002: 60).

Berdasarkan uraian diatas fungsi pencegahan berarti fungsi bimbingan konseling adalah mencegah timbulnya masalah yang dihadapi oleh peserta didik atau menghindarkan peserta didik dari berbagai masalah yang mungkin dapat menghambat perkembangannya.

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri klien atau siswa beserta permasalahannya dan juga lingkungannya oleh klien itu sendiri dan oleh pihak-pihak yang membantunya (pembimbing).

Apabila seorang siswa mengalami suatu permasalahan dan ia tidak dapat memecahkannya sendiri lalu ia pergi ke pembimbing atau konselor, maka yang diharapkan oleh siswa yang bersangkutan adalah teratasinya masalah yang dihadapinya. Siswa yang mengalami masalah dianggap berada dalam suatu kondisi atau keadaan yang tidak mengenakkan sehingga perlu diangkat atau dikeluarkan dari kondisi atau keadaan tersebut. Masalah yang dialami siswa juga merupakan suatu keadaan yang tidak disukainya. Oleh sebab itu, ia harus dientas atau di angkat dari keadaan yang tidak disukainya. Upaya yang dapat di lakukan untuk mengatasi permasalahan melalui pelayanan bimbingan konseling, pada hakikatnya merupakan upaya pengentasan.

Menurut Prayitno dan Erman Amti fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang ada pada diri individu (siswa), baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini. Intelegensi yang tinggi, bakat yang istimewa, minat yang menonjol untuk hal-hal yang positif dan produktif, sikap dan kebiasaan yang telah terbina dalam bertindak dan bertingkah laku sehari-hari, cita-cita yang tinggi dan cukup realistik, kesehatan dan kebugaran jasmani, hubungan sosial yang harmonis dan dinamis dan berbagai aspek positif lainnya termasuk akhlak yang baik (mahmudah) dari individu perlu dipertahankan dan dipelihara.

Setiap siswa hendaknya memperoleh kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan keadaan pribadinya masing-masing yang meliputi bakat, minat, kecakapan, cita-cita, dan lain sebagainya. Melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling

berupaya mengenali masing-masing siswa secara perorangan, selanjutnya memberikan bantuan menyalurkan ke arah kegiatan atau program yang dapat menunjang tercapainya perkembangan yang optimal.

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling membantunya terciptanya penyesuaian antara siswa dengan lingkungannya. Dengan perkataan lain, melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa memperoleh penyesuaian diri secara baik dengan lingkungannya (terutama lingkungan sekolah dan madrasah bagi para siswa).

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada para siswa untuk membantu para siswa dalam mengembangkan keseluruhan potensinya secara lebih terarah. Dengan perkataan lain, pelayanan bimbingan dan konseling membantu para siswa agar berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing.

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi siswa. Bantuan yang diberikan tergantung kepada masalah yang dihadapi siswa. Dengan perkataan lain, program bimbingan dan konseling dirumuskan berdasarkan masalah yang terjadi pada siswa.

Layanan bimbingan dan konseling melalui fungsi ini adalah membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian. Fungsi advokasi yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pembelaan (advokasi) terhadap peserta didik dalam rangka upaya pengembangan seluruh potensi secara optimal. Fungsi-fungsi tersebut diwujudkan melalui diselenggarakannya berbagai jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling untuk mencapai hasil sebagaimana yang terkandung di dalam masing-masing fungsi tersebut. Setiap layanan dan kegiatan bimbingan konseling yang dilaksanakan harus secara langsung mengacu kepada satu atau lebih fungsi-fungsi tersebut agar hasil yang hendak dicapai dapat diidentifikasi dan di evaluasi dengan jelas.

Layanan Orientasi

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan

pengaruh yang besar terhadap peserta didik (terutama orang tua) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru ini.

Layanan Informasi

Yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.

Layanan Penempatan dan Penyaluran

Yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya, penempatan/penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan, atau program studi, program pilihan, magang, kegiatan kulikuler/ ekstrakurikuler) sesuai dengan potensi, bakat, dan minat serta kondisi pribadinya.

Layanan Bimbingan Belajar

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.

Layanan Konseling Perorangan

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik yang mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing/ konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya.

Layanan Bimbingan Kelompok

Yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan

dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/ konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan

Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok adalah suasana yang hidup, yang berdenyut, yang bergerak, yang berkembang, yang ditandai dengan adanya interkasi antar sesama anggota kelompok (Sukardi, 2000: 43).

Motivasi Belajar

Banyak sekali, bahkan sudah umum orang menyebut dengan kata “*motif*” untuk menunjukkan mengapa seseorang itu berbuat sesuatu. Dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan motivasi untuk menggerakkan siswa dalam belajar. Motivasi berasal dari kata “*motif*” yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. *Motif* menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Mengenai pengertian motivasi belajar, dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, “motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Pendapat lain motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian ini mengandung tiga elemen diantaranya ialah: Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa atau *feeling* seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kewajiban, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi yaitu tujuan. Motivasi muncul dari dalam diri manusia, tetapi munculnya karena terangsang atau terdorong adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan (Kompri, 2015: 3).

Motivasi juga dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar (Dimiyati, 2018: 30).

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial yang terjadi pada seseorang atau individu sebagai suatu hasil latihan atau praktik yang diperkuat dengan diberi hadiah untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Hakikat motivasi belajar adalah “dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil misalnya memperhatikan dengan baik penjelasan guru dan berani tampil di depan kelas, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar misalnya ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas di kelas maupun di rumah, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan misalnya harapan ingin naik kelas dan mendapatkan prestasi serta keinginan untuk melanjutkan pendidikan, 4) adanya penghargaan dalam belajar misalnya pemberian pujian dan hadiah bagi siswa untuk siswa yang berani tampil dan dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar misalnya adanya permainan atau game yang menunjang materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik, misalnya siswa tidak mengobrol selain dengan materi yang disampaikan oleh guru (Uno, 2008: 23).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang dapat menggerakkan seseorang yang kadang-kadang dilakukan dengan cara menyampingkan hal-hal yang dianggap kurang bermanfaat untuk mencapai tujuan yang lebih berfaedah. Oleh karena itu motivasi dipandang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai kebiasaan yang diperolehnya yaitu suatu dorongan.

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

Motivasi dilihat dari bentuknya, antara lain:

1) Motif-motif bawaan, motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu dapat dipelajari sebagai contoh misalnya dorongan untuk makan, dorongan untuk minum dorongan untuk bekerja dan sebagainya motif ini seringkali disebut motif-motif yang diisyaratkan secara biologis. Dengan demikian motif tersebut mempunyai sifat biologis karena diperlukan manusia untuk kelanjutan kehidupan biologisnya.

2) Motif-motif yang dipelajari, maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan. Motif ini sering disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk.

Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah

Para ahli menyebutkan jenis motivasi ini menjadi dua jenis yaitu motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti reflek, instink, otomatis, nafsu, sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah yaitu kemauan (Sardiman, 2012: 86).

Ada beberapa bentuk dan cara menumbuhkan motivasi dalam diri seorang anak yaitu:

1) Memberi Angka

Angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka yang diberikan kepada setiap anak didik biasanya bervariasi sesuai dengan hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau meningkatkan prestasi belajar siswa. Angka ini biasanya terdapat dalam buku rapor sesuai dengan jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.

2) Hadiah

Hadiah adalah suatu yang diberikan kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Pemberian hadiah bisa diterapkan di sekolah. Guru dapat memberikan hadiah kepada

anak didik yang berprestasi. Pemberian hadiah tidak mesti dilakukan pada waktu kenaikan kelas tetapi dapat pula dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Hadiah yang diberikan berupa benda seperti buku tulis, pensil, pena, bolpoint, penggaris dan lain-lain yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan belajar anak didik.

3) Pujian

Pujian adalah alat motivasi yang positif. Dalam kegiatan belajar mengajar, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Guru dapat memakai pujian untuk menyenangkan perasaan anak didik misla dengan memberikan perhatian kepada anak didik.

4) Gerakan tubuh

Gerakan tubuh dalam bentuk mimik yang cerah, dengan senyum, mengangguk, acungan jempol, tepuk tangan, memberi salam, dan lain-lain. gerakan tubuh merupakan penguatan yang dapat membangkitkan gairah belajar anak didik, sehingga proses belajar mengajar lebih menyenangkan. Hal ini terjadi karena interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik untuk mencapai tujuan pengajaran.

5) Memberi tugas

Tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan. Guru dapat memberikan tugas kepada anak didik berupa membuat rangkuman dari bahan pelajaran yang baru dijelaskan, membuat kesimpulan, menjawab masalah tertentu yang telah dipersiapkan dan sebagainya.

6) Memberi ulangan

Ulangan adalah salah satu strategi yang penting dalam pengajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, ulangan dapat guru manfaatkan untuk membangkitkan perhatian anak didik terhadap bahan yang diberikan di kelas. Ulangan dapat diberikan pada setiap akhir dari kegiatan pembelajaran. agar perhatian anak didik terhadap bahan yang akan diberikan dapat bertahan dalam waktu yang relatif lama, guru sebaiknya memberitahukan kepada anak didik bahwa di akhir pelajaran akan diadakan ulangan.

7) Hukuman

Dalam proses belajar mengajar, anak didik yang membuat keributan dapat diberikan sanksi atau hukuman untuk menjelaskan kembali bahan pelajaran yang baru saja dijelaskan oleh guru (Djmarah, 2010: 149).

Selanjutnya dari pendapat lain tentang bentuk-bentuk motivasi belajar antara lain: Memberi angka; Hadiah; Saingan atau kompetisi.

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

1) Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang sangat penting.

2) Memberiulangan

3) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar.

4) Pujian

5) Hukuman

6) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesenjangan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar yaitu pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar sehingga sudah tentu hasilnya akan lebih baik.

7) Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat, minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan lancar apabila disertai dengan minat.

8) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas, bentuk-bentuk motivasi sangat dibutuhkan bagi siswa, dengan adanya bentuk motivasi disini siswa akan menjadi semangat untuk mengikuti proses pembelajaran.

Motivasi sebagai suatu proses, mengantarkan murid kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Sebagai proses, motivasi mempunyai fungsi antara lain:

1. Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga.
2. Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
3. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.

Pendapat lain fungsi motivasi antara lain: Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar; Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan; Motivasi sebagai penggerak.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa fungsi motivasi secara umum adalah sebagai daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil, observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa: layanan bimbingan konseling dalam peningkatan motivasi belajar dalam pelaksanaannya dapat dikatakan sudah cukup baik.

Layanan Bimbingan Konseling Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SMA N 1 Kota Metro, jenis layanannya yaitu: Layanan informasi. Dalam hal ini, kepala sekolah dan guru BK telah melaksanakan layanan informasi kepada siswa, seperti: informasi mengenai pengetahuan tentang lingkungannya, sumber-sumber belajar, dan informasi mengenai kelanjutan studi agar siswa lebih mudah dalam membuat perencanaan akan masuk ke Perguruan Tinggi; Layanan penempatan dan penyaluran, dalam hal ini Kepala Sekolah dan guru BK telah membantu siswa dalam pengembangan potensi yang siswa miliki, terlihat dari kerja sama antara guru eskul dengan guru BK dalam mengembangkan potensi siswa.

Layanan bimbingan belajar Guru BK memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, dan berusaha mengembangkan perilaku belajar siswa yang baik.

Layanan konseling perorangan, kepala sekolah dan guru BK selalu membantu siswa apabila siswa mengalami masalah, kepala sekolah dan guru BK bekerja sama dengan orang tua siswa dalam menangani kesulitan dalam belajar, malas dalam belajar, dengan cara bertanya kepada siswa dan memberikan solusi.

Sebagai bagian penulis akan menyampaikan saran-saran yang sekiranya dapat dijadikan pertimbangan: Kepada Kepala Sekolah dan Guru BK harus lebih memperhatikan siswa dalam hal belajar. Kepala Sekolah harus mampu membantu siswa dalam mengatasi masalah agar siswa bisa termotivasi untuk belajar guna kemajuan sekolah. Guru BK hendaknya selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa, agar siswa tidak begitu mudah melanggar tata tertib sekolah. Guru BK semoga bisa memberikan usaha dorongan belajar bagi siswa yang menciptakan berbagai suasana yang menarik perhatian siswa agar termotivasi dalam belajar. Bagi siswa hendaknya mentaati peraturan sekolah agar tidak mendapat masalah dan memungkinkan adanya kenyamanan dalam belajar. Kepada peneliti harus mempunyai wawasan luas agar skripsi lebih baik dan dibaca oleh pembaca tidak ada kesalahan dalam hal penulisan, kata-kata yang salah dan isi yang benar. Bagi peneliti selanjutnya agar menjadi tambahan wawasan dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Bimo Walgito. 2004. *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Dewa Ketut Sukardi. 1986. *Psikologi Populer Perkembangan Jiwanya Anak*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Dewa Ketut Sukardi. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hallen A. 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers
- Hamzah B. Uno. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Prayitno, Erman Amti. 2008. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Singgih D. Gunasar. 2011. *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: Libri
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Syamsul Yusuf, Juntika Nurishan. 2010. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Rosdakarya
- Tohirin. 2009. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers
- W.S. Winkel. 1984. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah*. Jakarta: PT Gramedia